

**POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MIGRAN SIRKULER
DARI DESA PIYAMAN KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
SITI ZAZIMAH
NIM: 00540021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Zazimah
NIM : 00540021
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dari skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Maret 2007

Yang menyatakan



Siti Zazimah
Siti Zazimah

00540021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Saudari Siti Zazimah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Zazimah

NIM : 00540021

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MIGRAN
SIRKULER DARI DESA PIYAMAN KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. M. Amin, Lc. M.A
NIP. 150253468

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0884/2007

Skripsi dengan judul: *POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MIGRAN SIRKULER DARI DESA PIYAMAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA*

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Zazimah
2. NIM : 00540021
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 23 April 2007 dengan nilai: 80,33 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. Moh Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris Sidang


Munawar Ahmad, M.Si
NIP. 150321646

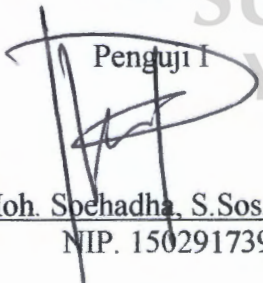
Pembimbing I


Mohammad Amin, Lc. MA
NIP. 150253468


Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

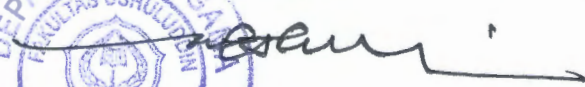

Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji II


Nurus Sa'adah, M.Si, P.Si
NIP. 150301493

Yogyakarta, 23 April 2007
DEKAN




Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

*“Belajarliah terus berproses menjadi manusia
yang berani bersikap jujur,
berfikir, berkata, serta berperilaku
sesuai getaran nurani, untuk meraih ulul albab.
Insan yang mampu menyatukan
antara tafakur dan dzikir yang Allah anugerahi hikmat
untuk melihat betapa indahnya kebenaran”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamaterku tercinta
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad utusan Allah. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Pola Kehidupan Keagamaan Migran Sirkuler dari Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta* yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Sosiologi Islam pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkait dengan ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

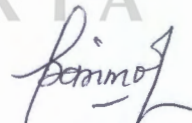
1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya yang telah memberi ijin dan bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M. Ag dan bapak Muh. Soehadha, S.Sos, M.Hum, selaku ketua dan sekretaris jurusan pada Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Amin, Lc. M.A dan Drs. Rahmat Fajri, M. Ag, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, dengan kesediaannya serta keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah, Tarbiyah, Dakwah serta Dosen dari luar lingkungan UIN Sunan Kalijaga antara lain: Dosen Fisipol UGM, Dosen Atmajaya, dan Dosen UMY, yang telah mengampu dan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi penulis.

5. Bapak / Ibu karyawan; Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fisipol UGM, Perpustakaan UNY yang secara langsung atau tidak langsung telah turut serta membantu terselesainya penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu tercinta, Doa restumu yang dapat memberikan kekuatan semangat dan beasiswa yang ayah bunda berikan kepada penulis.
7. Bapak Heri Kriswanto, S. Ag, selaku Kepala Desa Piyaman dan beserta aparatnya yang telah memberikan ijin penelitian di wilayahnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Kakak-kakakku (Mas Heri, Mas Dahri, Mbak Bekti) dan adik-adikku (Amin dan Jajad) serta saudara sepupu, saudara ipar dan keponakanku yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil.
9. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2000/2001 yang memberikan masukan dan pendapat.
10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini mendapat Ridho-Nya sehingga memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penulis



Siti Zazimah

NIM: 00540021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PIYAMAN	28
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	28
B. Keadaan Demografi.....	30

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	32
3. Komposisi Penduduk Menurut Usia.....	32
4. Keadaan Sosial Keagamaan	34
C. Sarana dan Prasarana.....	37

BAB III : KONSEP DAN ANALISIS TENTANG MOBILITAS PENDUDUK

PARA MIGRAN SIRKULER DARI DESA PIYAMAN	39
A. Konsep dan Definisi Mobilitas Penduduk.....	39
B. Bentuk-bentuk Mobilitas Sirkuler.....	42
1. <i>Nglaju (Commuting)</i>	42
2. <i>Sirkulasi (Circulation)</i>	43
C. Migrasi Sirkuler dari Desa Piyaman	46
1. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Mobilitas Sirkuler.....	47
a. Faktor Pendorong Melakukan Migrasi Sirkuler.....	47
b. Faktor Penarik Melakukan Migrasi Sirkuler.....	50
c. Pekerjaan	65
d. Pendapatan dan Penggunaan (Remitan).....	62
e. Kebiasaan Pulang	65
D. Mobilitas Sirkuler dan Pembangunan Regional.....	69

BAB IV : ANALISIS KEHIDUPAN KEAGAMAAN PARA MIGRAN

SIRKULER DARI DESA PIYAMAN	71
A. Agama: Keyakinan dan Harapan.....	71
B. Pola Kehidupan Keagamaan	74

1. Aspek Keturunan.....	76
2. Aspek Lingkungan	79
C. Nilai-nilai Keagamaan.....	86
1. Nilai Keagamaan yang Bersifat Ibadah Ritual.....	86
2. Nilai Keagamaan yang Bersifat Ibadah Sosial	90
BAB V : PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Luas Tanah Menurut Peruntukan Desa Piyaman	30
Tabel 2 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Piyaman	30
Tabel 3 : Mobilitas / Mutasi Penduduk Desa Piyaman	31
Tabel 4 : Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Usia dalam Kelompok Pendidikan	33
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Menurut Usia dalam Kelompok Tenaga Kerja	34
Tabel 7 : Komposisi Penduduk Menurut Agama	36
Tabel 8 : Jumlah Sarana Ibadah	37



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran V : Surat Perintah Tugas Riset
- Lampiran VI : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran IX : KRS Terakhir
- Lampiran X : Ijazah Terakhir
- Lampiran XI : *Curriculum Vitae* (Daftar Riwayat Hidup)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena menarik mengenai mobilitas penduduk adalah mengenai mobilitas sirkuler khususnya mobilitas sirkuler angkatan kerja dari Desa Piyaman menuju daerah kota di sekitarnya. Hal ini menarik karena meskipun penduduk banyak yang melakukan mobilitas ke kota-kota besar di Indonesia tetapi mobilitas yang penulis teliti merupakan mobilitas yang menuju kota-kota yang tidak terlalu jauh dari desa tersebut, sehingga frekuensi untuk berkunjung ke daerah asal lebih tinggi. Fenomena lain yang menarik dari pola mobilitas mereka adalah mengenai kehidupan keagamaannya, di mana mereka berada di dua komunitas yaitu di desa dan kota. Di dua komunitas tersebut tentu saja kehidupan keagamaannya di pengaruhi oleh faktor lingkungan dari kedua komunitas tersebut. Dari fenomena tersebut dapat dirumuskan mengenai apa yang melatarbelakangi masyarakat sehingga cenderung untuk bermigrasi sirkuler? dan bagaimana pola kehidupan keagamaan para migran sirkuler dari Desa Piyaman?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui latar belakang masyarakat sehingga mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi sirkuler, dan untuk mengetahui pola kehidupan keagamaan para migran sirkuler. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial keagamaan dan bagi perencanaan perkembangan wilayah Desa Piyaman dalam rangka mengantisipasi permasalahan sosial dan kependudukan yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini terdiri 4 (empat) migran sirkuler yang dijadikan informan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu termasuk angkatan kerja yang bermata pencaharian di sektor informal, berada di daerah tujuan minimal 24 jam dan tidak berniat untuk menetap, tidak tercatat sebagai penduduk yang menetap secara permanen di daerah tujuan dan melakukan aktifitas kembali ke daerah asal dalam jangka waktu tertentu, dan mendapatkan penghasilan setiap harinya bukan dalam waktu tertentu saja.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data dianalisis secara induktif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Pemeriksaan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan gerak sirkulasi relatif lebih mudah dan menguntungkan bagi penduduk desa karena keluarga dapat ditinggalkan di daerah asal, fasilitas yang diperlukan di daerah tujuan dapat diminimalkan, namun para migran sirkuler dapat mengambil manfaat secara maksimal di daerah tujuan. Sikap dan perilaku keagamaan sebagai pernyataan dari kehidupan keagamaan para migran sirkuler menggambarkan adanya kesadaran beragama yang bersumber dari aspek keturunan dan lingkungan. Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap spiritualitas para migran sirkuler dalam hal etos kerja. Pemahaman nilai-nilai agama diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang di mana arus mobilitas dari desa ke kota mengalami peningkatan. Fenomena yang umum terjadi di negara-negara sedang berkembang itu disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan potensi ekonomi antara desa dan kota. Strategi pembangunan yang timpang antara desa dan kota mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja pedesaan yang mencari pekerjaan ke kota.

Sebagai akibat tekanan penduduk terhadap lahan pertanian, banyak penduduk mengalihkan kegiatannya dari bidang pertanian keluar bidang pertanian, seperti sektor industri, perdagangan, bangunan dan kegiatan ekonomi lainnya. Tekanan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan di daerah pedesaan menjadi faktor pendorong tenaga kerja untuk mencari pekerjaan ke kota atau ke daerah lain yang mempunyai nilai kefaedahan tempat (*place utility*) yang lebih tinggi. Tempat yang mempunyai nilai kefaedahan lebih tinggi ini diharapkan dapat memberikan tingkat hidup yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan di tempat tinggal mereka sebelum melakukan mobilitas. Kegiatan di luar bidang pertanian tidak banyak terdapat di daerah pedesaan, karena itu banyak dari mereka yang mencoba untuk mencari pekerjaan di kota sekitarnya. Kota sebagai daerah tujuan mempunyai daya tarik tersendiri karena kesempatan kerja lebih luas terutama di sektor informal. Dengan demikian terjadilah arus mobilitas penduduk dari desa ke kota.

Desa Piyaman merupakan salah satu Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Desa Piyaman terdiri dari 11 dusun dengan luas keseluruhan 644,626 ha. Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Dengan kondisi fisiografis yang kurang menguntungkan untuk kegiatan pertanian, mendorong penduduk untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Akibatnya banyak penduduk yang melakukan mobilitas untuk mencari pekerjaan. Sebagian besar mereka yang melakukan mobilitas bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh serta berbagai pekerjaan dalam sektor informal yang lain di perkotaan.

Fenomena yang menarik penulis untuk meneliti adalah mengenai mobilitas sirkuler khususnya mobilitas sirkuler angkatan kerja dari Desa Piyaman menuju daerah-daerah kota di sekitarnya. Hal ini menarik karena meskipun penduduk banyak yang melakukan mobilitas ke kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan kota-kota lainnya, tetapi mobilitas sirkuler yang penulis teliti merupakan mobilitas yang menuju kota-kota yang tidak terlalu jauh dari desa tersebut, sehingga frekuensi untuk berkunjung ke daerah asal lebih tinggi.

Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan segi pola kehidupan para subjek penelitian dari Desa Piyaman yang bekerja di sektor informal hingga keluar daerah dan masih mempunyai ikatan yang kuat dengan daerah asal yang diwujudkan dengan kunjungan rutin atau berkala. Membaiknya sarana transportasi yang masuk Desa Piyaman tidak mengubah atau mengurangi tingkat mobilitas orang-orang desa,

malah yang terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh lapangan pekerjaan di desa tersebut masih minim.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis mencoba untuk menarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas lebih mendalam dalam dua hal:

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Desa Piyaman sehingga cenderung untuk bermigrasi sirkuler?
2. Bagaimana pola kehidupan keagamaan para migran sirkuler dari Desa Piyaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat sehingga mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi sirkuler.
 - b. Untuk mengetahui pola kehidupan keagamaan para migran sirkuler dari Desa Piyaman.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Dapat memberi masukan yang bernilai ilmiah pada prodi Sosiologi Agama pada khususnya dan UIN Sunan Kalijaga pada umumnya .
 - b. Dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial keagamaan dan bagi perencanaan perkembangan wilayah Desa

Piyaman dalam rangka mengantisipasi permasalahan sosial dan kependudukan yang ada.

c. Memperkaya khazanah kepustakaan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis.¹ Pada langkah ini calon penulis sesungguhnya sudah melakukan pra penelitian dengan melakukan survei secukupnya.

Penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang pola-pola migrasi dan pengaruhnya dalam pembangunan, sudah begitu banyak. Akan tetapi belum ada yang representatif khusus untuk penelitian sebagaimana penulis lakukan, yaitu pola kehidupan keagamaan migran sirkuler dari Desa Piyaman.

Untuk menunjang penelitian tersebut di sini diketengahkan beberapa hasil penelusuran dari penelitian dan buku-buku tentang migrasi yang telah ada sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya, sebuah disertasi dari Mukhtar Naim tentang *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Disertasi tersebut menjelaskan pola migrasi dari suku bangsa tertentu, dikaitkan dengan organisasi sosial dan nilai-nilai sosial. Usaha dalam mengukur volume migrasi Minangkabau dengan mengadakan proyeksi berlandaskan angka sensus 1930 dan intensitasnya dibandingkan dengan berbagai suku bangsa lainnya. Perpencaran perantau di Minangkabau dan pola kehidupan

¹ Djam'annuri, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, Munaqosah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 6.

mereka ditelaah secara terperinci. Berbagai faktor yang mempengaruhi dianalisis secara menarik, lalu diakhiri dengan bab tentang efek dan prospek merantau.²

Sebuah paper dari seri kertas kerjanya Ida Bagoes Mantra tentang *Mobilitas Sirkuler di Indonesia*, yaitu tentang konsep mobilitas sirkuler dan pola mobilitas penduduk yang dibagi menjadi bermacam-macam bentuk, serta faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas sirkuler. Ada beberapa macam penyebab mengapa mobilitas sirkuler lebih banyak terjadi dibandingkan dengan yang menetap, di antaranya adalah *pertama*, faktor sentripetal dan sentrifugal yang hampir sama-sama kuat; *kedua*, perbaikan dalam prasarana transpor; dan *ketiga*, kesempatan kerja di sektor informal lebih besar dari pada di sektor formal.³

Paper lain tentang *Suatu Teori Migrasi* oleh Everett S. Lee yang diterjemahkan oleh Hans Daeng. Paper ini mencoba menyusun suatu skema umum yang dapat memuat berbagai jenis perpindahan dan dari sejumlah dalil yang sudah jelas, menarik sejumlah kesimpulan tentang volume migrasi, perkembangan arus dan arus balik serta sifat-sifat khas migran. Sebagai titik tolak analisisnya, diajukan definisi tentang migrasi yang jauh lebih umum daripada definisi yang biasa digunakan. Dalam papernya juga menyebutkan faktor-faktor migrasi yang dibagi ke dalam empat pokok antara lain: *pertama*, faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; *kedua*, faktor-faktor yang terdapat di

² Mukhtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1984), cet.IV

³ Ida Bagoes Mantra, *Mobilitas Sirkuler di Indonesia*, (Yogyakarta: PPSK UGM, 1980), seri kertas kerja

daerah tujuan; *ketiga*, rintangan-rintangan yang menghambat; *keempat* faktor-faktor pribadi.⁴

Pembahasan tentang fungsi agama terdapat dalam *Sosiologi Agama* yang ditulis oleh Thomas F. O'Dea, serta *Agama dan Masyarakat* oleh Elizabeth K. Nottingham.

Setelah penulis menelusuri tulisan-tulisan mengenai migrasi yang merupakan hasil penelitian lapangan yang berupa skripsi adalah skripsi yang ditulis Faizah Ariyati, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Migran*. Skripsi ini membahas tentang perilaku keagamaan dan motivasi-motivasi seseorang dalam berperilaku keagamaan, dengan subyek penelitian mahasiswa IAIN di Sape. Dasar teori tentang migrasi masih sangat sempit. Sedangkan skripsi yang ditulis Abdul Hakim pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Motivasi Merantau di Kalangan Pemuda Desa Kawistolegi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. Dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan merantau yang dilakukan pemuda dilihat dari perbedaan kecenderungan merantau di tingkat usia lain, dan motivasi pemuda desa Kawistolegi mencari pekerjaan dengan pergi merantau padahal lahan pekerjaan di desanya cukup tersedia.

Sedangkan tulisan mengenai migrasi lainnya adalah skripsi yang ditulis Erni Sumaryatun, Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Yogyakarta yang berjudul *Dampak Mobilitas Sirkuler Terhadap Sektor Pertanian dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di*

⁴ Everett S. Lee, *Suatu Teori Migrasi*, terj. Hans Daeng (Yogyakarta: Lembaga Kependudukan Gajah mada, 1976), se'i terjemahan

Kecamatan Karangmojo. Skripsi ini membahas mengenai dampak negatif dan positif yang timbul karena adanya mobilitas sirkuler baik terhadap sektor pertanian maupun sektor pendapatan rumah tangga. Dampak ini dipengaruhi oleh perbaikan sarana pendidikan, transportasi, dan informasi. Juga skripsi yang ditulis Tri Hariyadi, Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang membahas *Alasan Pekerja Bekerja di Luar Desa Bantul dan Alasan Bekerja Dilakukan dengan Cara Nglaju*, jenis pekerjaan yang banyak dipilih di daerah tujuan, cara memperoleh pekerjaan serta terpenuhi dan tidaknya kebutuhan pokok keluarga.

Sedangkan yang penulis teliti sekarang ini sedikit berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Skripsi ini membahas tentang permasalahan dan faktor apa yang melatarbelakangi warga desa mempunyai kecenderungan bermigrasi sirkuler. Skripsi ini ada sedikit kesamaan dengan skripsi yang ditulis Saudara Abdul Hakim yaitu sama-sama membahas tentang mobilitas penduduk, yang membedakan adalah latar belakang desa yang mempunyai lahan pekerjaan yang cukup dan yang mempunyai lahan pekerjaan yang minim, hal ini akan mempengaruhi pola kecenderungan dan motivasi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Dan pola migrasi yang penulis teliti adalah mobilitas sirkuler yang mana para migran sirkuler masih terikat kuat dengan daerah asal.

E. Kerangka Teoritik

1. Agama dan Kehidupan Sosial

Agama secara umum dan mendasar merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam pengertian tekstual atau doktrin ini, seperangkat aturan dan peraturan dimaksudkan bagi kelestarian dan keteraturan hidup manusia, atau "dunia manusia". Dunia manusia dalam pandangan Berger merupakan hasil dari proses aktifitas manusia membangun dunianya, yaitu kebudayaan. Tujuan utamanya adalah memberikan kepada kehidupan manusia struktur yang kokoh yang sebelumnya tidak dimiliki secara biologis.⁵

Salah satu teori yang dipandang cukup berpengaruh terhadap keterkaitan antara hubungan agama dengan kehidupan sosial adalah teori fungsional. Menurut teori ini, agama merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang terlembaga. Sebagaimana kerangka acuan penelitian empirik, teori fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan; yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri.⁶ Lembaga-lembaga tersebut berada dalam sistem

⁵ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 7-8.

⁶ Thomas F. O'Dea, *Sciologi Agama: Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

sosial yang kompleks, yang terdiri dari unsur-unsur kelembagaan yang saling bergantung dan berpengaruh.

Aksioma teori fungsional ialah segala hal yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Karena agama sejak dahulu hingga kini masih ada, maka jelaslah bahwa agama mempunyai fungsi, atau bahkan memerankan sejumlah fungsi.⁷ Selanjutnya teori fungsional dimaksud memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan karakteristik arti pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-hari dalam lingkungan alam.

Teori fungsional bertitik tolak dari tiga karakteristik dasar eksistensi manusia, yaitu: *Pertama*, ketidakpastian manusia dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan, karena usaha manusia betapapun telah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara seksama, namun tidak dapat dilepas dari kekecewaan. *Kedua*, ketidakberdayaan manusia untuk memperbaiki kondisi hidupnya, karena tidak semua yang diinginkan dapat diperoleh, baik disebabkan penderitaan, bencana, dan kematian. *Ketiga*, kelangkaan manusia dalam mengatur hidup bermasyarakat, pembagian kerja, dan pengadaan fasilitas yang memuaskan.⁸

Teori fungsional memandang agama sebagai pembantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan tiga karakteristik dasar eksistensi manusia tersebut. Jadi agama dipandang sebagai mekanisme penyesuaian diri yang paling dasar

⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

⁸ *Ibid.*, hlm. 8-9.

terhadap unsur-unsur yang mengecewakan, menyakitkan dan membawa penderitaan.

Lebih jauh lagi Thomas F. O'Dea mengemukakan kesimpulan bahwa agama dipandang dapat mengidentifikasi individu dengan kelompok, menolong individu dalam ketidakpastian, menghibur ketika dilanda kekecewaan, mengkaitkannya dengan tujuan masyarakat, memperkuat moral dan menyediakan unsur-unsur identitas. Agama juga berfungsi untuk memperkuat dan meningkatkan persatuan, kesatuan, dan kestabilan sosial melalui pengendalian sosial, menopang nilai-nilai dan tujuan yang mapan, menyediakan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan.⁹

Sehubungan dengan itu Elizabeth K. Nottingham menegaskan bahwa peran sosial agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Mengingat nilai-nilai yang mendasari sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya konsensus bersama dalam masyarakat.¹⁰

Dengan demikian peranan agama adalah membantu menciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh. Agama mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban sosial dengan cara memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sifat para anggota

⁹ *Ibid.*, hlm. 29-30.

¹⁰ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm. 42.

masyarakat. Pada saat nilai sosial suatu masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam atau sistem yang berarti, pada saat itulah anggota masyarakat dapat bersatu menuju ke satu arah dalam perilaku mereka.

Agama dalam arti yang lebih khusus sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong, atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agamanya.¹¹ Malinowski,¹² memandang agama dapat mendorong manusia untuk melakukan hal-hal paling besar yang mampu dilakukannya, dan agama menyebabkan orang dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan orang lain; ia memberikan kepada kedamaian dan kebahagiaan, keharmonisan dan kesadaran akan tujuan, dan memberikan semuanya ini dalam bentuknya yang mutlak.

Pada dasarnya agama dapat memberikan kepada manusia peran dan fungsi yang disandarkan manusia pada agama. Demikian tersebut tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia juga dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya (mengingat beragama merupakan hal yang fitrah / sesuai dengan kebutuhan manusiawi).

¹¹ Supardi Suparlan dalam Roland Robertson, ed, *Agama dalam: Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: Rajawali pers, 1995), hlm. vi

¹² Betty R. Scarf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 69.

Secara sistematis fungsi (peran) yang disandangkan kepada agama dirumuskan oleh O'Dea.¹³ dalam enam fungsi yaitu; 1) agama menyediakan bagi pemeluknya suatu dukungan, pelipur lara dan rekonsiliasi. Dukungan moral di saat menghadapi ketidakpastian, pelipur lara di saat menghadapi kekecewaan, rekonsiliasi dengan masyarakat bila diasingkan dari tujuan dan norma-normanya. 2) menawarkan suatu hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara ibadat, karena itu memberi dasar emosional bagi rasa aman baru dan identitas yang lebih kuat di tengah ketidakpastian dan ketidakmungkinan kondisi manusia dan arus serta perubahan sejarah. 3) agama mensucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk, mempertahankan dominasi tujuan kelompok di atas keinginan individu dan disiplin kelompok di atas dorongan individu. Dengan demikian agama memperkuat legitimasi pembagian fungsi, fasilitas dan ganjaran yang menyerupai ciri khas suatu masyarakat. 4) agama sebagai fungsi risalat / kenabian: fungsi kritis terhadap norma-norma yang telah terlembaga. 5) agama melakukan fungsi-fungsi identitas yang penting. 6) agama bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan kedewasaan individu, dan perjalanan hidup melalui tingkat usia yang ditentukan oleh masyarakat.

2. Agama dan Budaya

Salah satu sistem nilai yang berkembang dalam suatu kehidupan masyarakat adalah agama. Agama secara mendasar dan pada umumnya, dapat didefinisikan sebagai: "seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur

¹³ Thomas O'Dea, *Sosiologi Agama...* hlm. 26.

hubungan manusia dengan dunia gaib”,¹⁴ khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan lingkungan dan sesamanya. Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari inti sistem-sistem nilai yang ada dalam lingkungan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong dan penegak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap menjalankan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama.

Kebudayaan masyarakat yang bersangkutan dan sistem nilai dari kebudayaan tersebut terwujud berupa simbol-simbol suci yang maknanya bersumber dari ajaran-ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya. Dalam keadaan demikian, secara langsung atau tidak langsung, etos yang menjadi pedoman dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam masyarakat dipengaruhi, digerakkan dan diarahkan oleh berbagai sistem nilai yang sumbernya dari agama yang dianut, terwujud dari kegiatan-kegiatan warga masyarakat sebagai tindakan-tindakan dan karya-karya yang diselimuti oleh simbol-simbol suci.

Agama merupakan aspek sentral dan fundamental dalam kebudayaan, dan kebudayaan dalam artian keseluruhan isi kongkrit yang di dalamnya dapat juga harmonis atau konflik dengan situasi yang ada dalam masyarakat seperti ditegaskan oleh D. Hendropuspito, bahwa agama merupakan unsur

¹⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci...* hlm. 7.

inti yang paling mendasar dari kebudayaan manusia, baik ditinjau dari segi positif maupun segi negatif.¹⁵

Agama dan nilai-nilai keagamaan merupakan faktor pengubah yang terkuat dalam semua kebudayaan. Agama dapat menjadi inisiator atau promotor. Tetapi juga dapat menjadi penentang yang gigih, sesuai dengan letak dan kedudukan agama. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa dalam agama dapat terletak pada jantung kebudayaan, tetapi dapat juga berada dipinggiran.¹⁶

Sebagaimana kebudayaan, agama terdiri atas pola-pola keyakinan, nilai-nilai dan perilaku sistematis yang dikehendaki dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang bersifat sistemik karena manifestasinya bersifat teratur. Pola-pola keteraturan tersebut dianut oleh anggota masyarakat, tetapi keteraturan dimaksud tidak dapat disama-artikan dengan keseragaman, karena dalam semua agama dikenal adanya perbedaan penafsiran atas prinsip dan makna.

Memandang agama sebagai suatu gejala keagamaan berarti pula memusatkan perhatiannya atas perubahan. Terhadap hal demikian dapat dilakukan dengan menghubungkan perubahan dengan berbagai pertumbuhan penduduk, temuan ilmu dan teknologi, peningkatan kehidupan ekonomi dan perubahan-perubahan sosial budaya yang lain, mengingat kebudayaan lain dan melalui struktur kebudayaan.

¹⁵ D. Hendropuspito O.C, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 72.

¹⁶ *Ibid.*

Tinjauan lain bahwa agama dipelajari, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat melalui berbagai hal, antara lain oleh dorongan kesadaran, peniruan terhadap lainnya dan kebanyakan pelajaran agama diterima pada masa kanak-kanak. Anak akan melihat berdasarkan pandangan budaya mereka. Jika masa depan mereka tidak dihadapkan berbagai persoalan baru dan fakta yang berbeda, maka mereka tidak akan mempersoalkan prinsip dasar agama mereka, dan selanjutnya mereka akan menerima apa adanya.

3. Mobilitas Sirkuler

Mobilitas penduduk horizontal atau geografis meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. Untuk batas wilayah umumnya dipergunakan batas administrasi misalnya: propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan dan pedukuhan.¹⁷

Beberapa ahli memberikan konsep atau pengertian tentang ketiga bentuk mobilitas penduduk tersebut menurut pandangan mereka masing-masing.

Konsep migrasi menurut Lee; adalah perubahan tempat tinggal secara permanen.¹⁸ Menurut Todaro, migrasi merupakan suatu proses selektif yang menyangkut individu dengan karakteristik sosial, ekonomi, pendidikan dan

¹⁷ Ida Bagoes Mantra, *Migrasi Penduduk di Indonesia: Suatu Analisa Sensus Penduduk 1971 dan 1980* (Yogyakarta: PPSK UGM, 1983), hlm. 2.

¹⁸ Sunarto.H.S, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm. 17.

demografis tertentu.¹⁹ Berlakunya faktor-faktor tertentu tidak selalu seragam untuk setiap daerah dan penduduk tertentu. Faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek meliputi: faktor sosial, politik dan demografi, kultural dan komunikasi. Sebenarnya banyak konsep atau pengertian mengenai migrasi maupun mobilitas sirkuler yang diberikan oleh para ahli, tetapi karena penelitian ini mengenai mobilitas sirkuler, maka yang banyak dibahas adalah konsep atau pengertian tentang mobilitas sirkuler.

Mobilitas sirkuler dapat dibagi lagi menjadi bermacam-macam bentuk, misalnya harian (*nglaju; commuting*), periodik, musiman, dan jangka panjang (*long term*). Dalam kertas kerjanya, mobilitas sirkuler dibagi menjadi dua bagian yaitu harian (*nglaju*) dan sirkuler (*circulation*).²⁰

Menurut Mantra, mobilitas sirkuler adalah gerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap di wilayah tersebut.²¹ Sedangkan menurut Grame Hugo yang menggunakan batas desa sebagai batas wilayah dan jangka waktu meninggalkan desa lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan. Sedangkan mobilitas ulang-alik menurut Mantra adalah bentuk mobilitas penduduk dari desa ke kota atau ke tempat lain dan kembali ke tempat asal pada hari yang sama atau perpindahan yang lebih dari enam jam tetapi kurang dari satu hari.

¹⁹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 358.

²⁰ Ida Bagoes Mantra, *Mobilitas Sirkuler...* hlm. 6.

²¹ *Ibid.*

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Mobilitas Sirkuler

Ada beberapa macam penyebab mengapa mobilitas sirkuler lebih banyak terjadi dibandingkan dengan yang menetap antara lain;

a. Faktor Kekuatan Sentrifugal dan Sentripetal

Kekuatan sentrifugal ialah kekuatan (*force*) yang terdapat di suatu wilayah yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya, sedangkan kekuatan sentripetal ialah kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerahnya. Kurangnya kesempatan kerja di bidang pertanian, dan terbatasnya fasilitas yang ada, mendorong penduduk untuk pergi ke daerah di mana kesempatan-kesempatan di atas tersedia.²²

Hal-hal yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerahnya adalah:

- 1) Jalinan persaudaraan dan kekeluargaan di antara warga desa sangat erat. Eratnya hubungan ini terutama terlihat antara sanak keluarga dan keluarga dekat.
- 2) Sistem gotong royong pada masyarakat pedesaan Jawa sangat erat pula. Tiap-tiap warga desa merasa mempunyai tugas moral untuk saling membantu.
- 3) Penduduk sangat terikat pada tanah pertanian. Di daerah pedesaan terdapat bahwa pemilik tanah mempunyai status lebih tinggi dari pada yang tidak memiliki. Mereka enggan meninggalkan tanah miliknya, apalagi tanah warisan.

²² *Ibid.*, hlm. 16-17.

- 4) Penduduk sangat terikat pula kepada daerah (desa) di mana mereka dilahirkan. Di daerah ini biasanya terdapat makam nenek moyang mereka yang setiap "Ruwah" dan "lebaran" dikunjungi.²³

Melihat dua kekuatan di atas, terlihat bahwa satu dengan yang lain saling bertentangan. Penduduk dihadapkan pada dua keadaan yang sulit dipecahkan: apakah tetap tinggal di desa dengan keadaan ekonomi yang sulit dan terbatasnya fasilitas pendidikan, ataukah berpindah ketempat lain meninggalkan desa, sawah / ladang dan sanak saudara. Konflik tersebut diatasi oleh penduduk dengan melaksanakan mobilitas sirkuler yang merupakan kompromi antara tetap berdiam di daerah asal dan berpindah ke daerah lain.

b. Perbaikan Sarana Transportasi

Transportasi akan berpengaruh positif terhadap mobilitas, nampaknya telah menjadi pengertian umum. Tetapi walaupun kelihatannya sederhana sebenarnya cukup rumit. Banyak faktor yang ikut menentukan terhadap kelancaran transportasi, masuknya angkutan ke desa akan merangsang penduduk untuk melihat ke daerah lain. Perkembangan sarana transportasi tersebut di atas cukup pesat, lebih-lebih perkembangan bus dan mobil penumpang serta kendaraan bermotor, jelaslah bahwa hal ini akan memperlancar arus barang dan orang

²³ Ida Bagus Mantra, *Pengantar Studi Demografi* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985), hlm. 176.

termasuk migran.²⁴ Sistem transportasi yang semakin baik memberikan fasilitas kepada perpindahan antara desa dan kota, dan antar desa.

Dengan tersedianya prasarana angkutan relatif murah banyak dari orang-orang desa yang pergi ke kota (berdagang, buruh, dan sekolah), begitu juga dengan orang kota yang pergi ke desa. Ramainya lalu lintas orang dan barang dari desa ke kota dan begitu juga sebaliknya dapat dilihat dari tingginya frekuensi kendaraan yang menghubungkan desa dengan kota.²⁵

c. Kesempatan Kerja di Sektor Formal dan Informal

Tekanan penduduk yang tinggi di daerah pedesaan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian, menyebabkan masyarakat mencoba kehidupan di kota-kota sekitarnya. Menurut Suharso,²⁶ proses urbanisasi di Indonesia tidak di ikuti dengan terjadinya perluasan lapangan pekerjaan sebagai akibat kebanyakan dari pendatang bekerja di sektor informal dengan upah rendah dan tidak menentu, karena pendapatan yang rendah dan tidak menentu maka migran mondok di kota sendirian dan keluarganya tetap tinggal di desa. Jadi dengan mondok sendirian di kota, ongkos tinggal di kota tidak terlalu mahal. Menurut Hugo dengan mondok di kota sendirian, maka para migran sirkuler rata-rata dapat menghemat sepertiga dari pendapatan mereka.

²⁴ Sunarto H. S, *Penduduk Indonesia...* hlm. 93.

²⁵ Ida Bagus Mantra, *Mobilitas Sirkuler...* hlm. 18.

²⁶ *Ibid*, hlm. 18-19.

F. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²⁷

Melalui metode kualitatif, dapat untuk mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia ini, juga dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergulatan dengan masyarakat mereka sehari-hari, dapat mempelajari individu-individu dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum dapat diketahui sama sekali oleh peneliti. Metode kualitatif memungkinkan untuk menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan penelitian lainnya, intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang, dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. E. W. Burges mengatakan: Dalam sejarah kehidupan (*life history*) dapat diungkapkan kehidupan pribadi seseorang, perjuangan moralnya, keberhasilan dan kegagalannya dalam memperjuangkan nasibnya di dunia yang sering berbeda dengan harapan dan cita-citanya.²⁸

²⁷ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

²⁸ *Ibid.*

Metode deskripsi artinya memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian.²⁹ Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, monografi desa dan dokumen resmi lainnya.

1. Penentuan Satuan Kajian

Dalam penelitian kualitatif penentuan satuan kajian adalah penting untuk mengetahui lingkup dari subyek penelitian sebagai sumber, tempat memperoleh keterangan (fakta). Satuan kajian ini bersifat perseorangan yaitu individu yang melakukan mobilitas sirkuler yang bekerja di sektor informal.

Obyek penelitian ini, yaitu perihal kehidupan keagamaan para migran sirkuler, yakni gambaran mengenai agama yang ditampilkan dalam pola kehidupan di kalangan migran sirkuler.

Satuan kajian ini pula yang merupakan penentu subyek penelitian, yang dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara acak, tetapi dengan *purposive*.

Dalam penentuan subyek penelitian secara *purposive* tersebut, didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat subyek penelitian yang telah diketahui sebelumnya.³⁰ Subyek dalam penelitian ini adalah migran sirkuler yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Termasuk angkatan kerja dan bermata pencaharian di sektor informal
- b. Berada di daerah tujuan minimal 24 jam (tidak kembali pada waktu yang sama) dan tidak berniat untuk menetap,

115. ²⁹ Suharsini Arikonto, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Grafindo Persada, 1991), hlm.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 226.

- c. Tidak mempunyai keinginan untuk tinggal dan menetap secara permanen di daerah tersebut,
- d. Tidak tercatat sebagai penduduk yang menetap secara permanen,
- e. Melakukan aktifitas kembali ke daerah asal dalam jangka waktu tertentu
- f. Mendapatkan penghasilan setiap harinya dan bukan dalam waktu tertentu saja.

Dalam penentuan subyek penelitian syarat-syarat tersebut harus dipenuhi. Berdasarkan syarat-syarat tersebut maka jumlah subyek dalam penelitian ini dipilih 4 (empat) orang. Subyek penelitian tersebut berasal dari 4 pedusunan antara lain: Dusun Kemorosari I, Ngerboh I, Ngerboh II dan Pakelrejo. Alasan memilih ke 4 dusun atau lokasi penelitian karena ke 4 dusun tersebut terdapat banyak penduduk yang melakukan migrasi sirkuler yang memenuhi syarat untuk dijadikan subyek penelitian.

Adapun lokasi penelitian dapat dilakukan di dua tempat yaitu di daerah migran berasal dan di daerah migran yang di tuju, khususnya para migran yang berasal dari Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat, bernilai validitas tinggi perlu mendapatkan sumber dari mana data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland and Lofland terdiri dari sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung (data primer), selebihnya adalah

data tambahan berupa literatur, dokumentasi dan lain-lain.³¹ Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang terlibat dengan kegiatan yang diteliti dan merupakan satuan kajian penelitian. Berdasarkan jenis data yang hendak diperoleh maka sumber data yang terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian disebut informan. Menurut Jacob Vredenberg, informan adalah bila data yang hendak dicari berkaitan dengan variabilitas dalam gejala-gejala yaitu perasaan, kebiasaan, sikap motif dan persepsi dari informan sendiri, maka berdasarkan satuan kajian penelitian akan menginterview sejumlah informan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa hal berikut ini.

a. *Wawancara / Interview*

Mengumpulkan data mengenai sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh informan atas pertanyaan peneliti adalah dasar dari teknik wawancara.³² Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³³ Kebulatan; menkonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998) hlm. 112.

³² J. Vredenberg, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 88.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 135.

diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Sebelum melakukan wawancara mendalam (*indepth-interview*) sebagai teknik inti dalam memperoleh informasi, maka dapat dilakukan pembicaraan informal terlebih dahulu pada latar alamiah dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan. Di samping untuk mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, sehingga peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang berarti dalam berhubungan karena informan telah mengenalnya. Pada wawancara mendalam digunakan pedoman wawancara (*Interview guide*) berupa garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara dan sebelum wawancara dimulai.

b. Partisipasi Terbatas (Pemeranserta sebagai Pengamat)

Berperan serta dalam arti tidak penuh yaitu peran serta sebagai pengamat. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang mungkin tidak terekam dalam proses wawancara.³⁴ Teknik inipun dikenal pula dengan sebutan: teknik partisipasi terbatas. Teknik banyak sekali dipakai karena tidak menimbulkan masalah-masalah mengenai *role*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 127.

pretense. Peneliti tidak menyembunyikan identitas sesungguhnya dan berusaha untuk memperkembangkan *rapport* (hubungan) yang baik dengan para informan.

c. Metode Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Melalui pengamatan, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit sehubungan dengan permasalahan penelitian sehingga akan semakin memperjelas dan memperkuat derajat kepercayaan data yang diperoleh. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kehidupan sehari-hari migran antara lain pada saat melakukan kegiatan usahanya, kehidupan sehari-hari migran dan juga pengamatan terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diambil berdasarkan monografi desa dan peta administratif daerah penelitian yang diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait. Data yang diperoleh meliputi data fasilitas perekonomian, pendidikan, kesehatan serta data fasilitas transportasi dan komunikasi yang ada di Desa Piyaman. Tujuan teknik dokumentasi adalah guna melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi.

3. Metode Analisis Data.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Patton, Bogdan dan Taylor secara garis besar analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Karena dari penelitian ini fenomena sosial, maka penelitian diarahkan dengan pendekatan deskriptif-interpretatif yang diartikan sebagai langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki dengan memberikan penafsiran yang *adequate* terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Data yang terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya (*sequences*) dan dihubungkan satu dengan yang lain secara menyeluruh (*komprehensive*) dan integral agar menghasilkan gambaran secara umum dari kasus yang diselidiki. Setiap fakta itu dipelajari peranan dan fungsinya di dalam kehidupan kasus tersebut.

Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data kepada pihak lain yang dipertegas atau membandingkan dua atau lebih sumber data sehingga apabila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Triangulasi dilakukan dengan mengecek dan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta hasil wawancara informan yang satu dengan hasil wawancara informan yang lain.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang terarah dan jelas, maka sistematika pembahasan skripsi ini penulis susun sebagai berikut:

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan latar belakang munculnya masalah dan dipertegas dalam

rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum masyarakat Desa Piyaman. Antara lain: letak dan aksesibilitas wilayah Desa Piyaman, demografi, keadaan perekonomian, pendidikan dan sosial agama, serta sarana dan prasarana yang dimiliki desa.

Bab ketiga, menguraikan konsep tentang mobilitas penduduk antara lain mengenai konsep dan definisi mobilitas penduduk, bentuk-bentuk mobilitas sirkuler, faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas sirkuler, mobilitas sirkuler dan pembangunan regional.

Bab keempat, analisis hasil penelitian yang berisi tentang pola kehidupan keagamaan yang terwujud dalam kehidupannya sehari-hari para migran sirkuler dari Desa Piyaman.

Bab kelima, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kurangnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian yang ada di desa menjadi faktor pendorong bagi penduduk desa untuk melakukan migrasi ke kota dengan harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih baik pula di daerah tujuan, sehingga para migran sirkuler dapat meninggalkan keluarganya di desa dan bekerja ke kota dengan menggunakan fasilitas di kota secara minimal namun dapat mengambil manfaat di daerah tujuan secara maksimal. Pekerjaan di sektor informal menjadi pilihan bagi para migran sirkuler karena tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi dan mendapatkan penghasilan setiap hari yang besarnya bervariasi. Penggunaan penghasilan tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di kota, sebagian disisihkan untuk dibawa pulang untuk keluarga di desa. Pemberian tersebut dapat dilakukan pada saat para migran sirkuler pulang ke desa atau dititipkan pada teman yang kebetulan pulang. Lamanya waktu bekerja menjadi suatu hambatan bagi para migran sirkuler untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.
2. Pola kehidupan keagamaan para informan pelaku migrasi sirkuler yang berasal dari Desa Piyaman ditunjukkan dengan adanya kesadaran

beragama. Kesadaran beragama ini diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keagamaan yang merupakan pernyataan dari kehidupan keagamaan para migran sirkuler yang bersumber dari dua aspek yaitu aspek keturunan dan aspek lingkungan. Sikap dan perilaku keagamaan sebagai bentuk kesadaran beragama ditunjukkan dengan aktifitas para migran sirkuler dalam melakukan ibadah yang diuraikan dalam bentuk nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat ibadah ritual maupun ibadah sosial. Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap spiritualitas para migran sirkuler dari Desa Piyaman dalam hal etos kerja. Pemahaman nilai-nilai ajaran agama diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja adalah ibadah, bekerja adalah anjuran agama dan bekerja sungguh-sungguh untuk menciptakan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Perilaku ekonomi dan mobilitas kerja para migran ini cukup tinggi karena dilandasi oleh semangat dan kesungguhan mereka dalam mencari nafkah selain dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai kerja dalam agama. Pandangan mereka mengenai pekerjaan dan harta benda tidak terlepas dari ajaran agama, bahwa sesungguhnya mereka bekerja ini merupakan ibadah. Investasi dunia dan akherat menurut para informan sama-sama mulia dan tinggi nilainya.

B. Saran

Saran dari penulis berkaitan dengan migrasi sirkuler adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

- a. Penelitian tentang mobilitas penduduk yang telah dipublikasikan tampak masih terbatas dan masih ada kekosongan informasi, khususnya tentang pola kehidupan keagamaan para pelaku migran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut di daerah yang berbeda, karena setiap daerah memiliki pola kecenderungan, motivasi dan keunikan yang berbeda-beda pula.
- b. Hasil penelitian ini menurut penulis masih sangat terbatas. Sehubungan dengan itu perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menyusun kerangka teoritik yang kuat untuk membedah, mengoreksi, menganalisis, dan menyempurnakan hasil rumusan keilmuan Islam dalam perbandingannya dengan perkembangan teori-teori keilmuan yang terkait yang muncul belakangan untuk pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman

2. Untuk Migran Sirkuler

- a. Meningkatkan ketrampilan dan keahlian serta menekuni pekerjaan yang telah diperoleh di kota dengan baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya maupun keluarganya yang berada di desa.
- b. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup diri dan keluarganya tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

- c. Perlu adanya pengaturan pendapatan yang diperoleh dengan baik sehingga tidak berlaku sifat konsumtif.
 - d. Meningkatkan aktifitas ibadah untuk mendekatkan diri pada Tuhan Pencipta Alam Semesta di manapun berada dan melakukan aktifitas bekerja yang di motivasi untuk beribadah karena bekerja adalah ibadah.
3. Untuk Pemerintah Daerah
- a. Meningkatkan ketrampilan dan keahlian masyarakat desa sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di desa maupun di kota.
 - b. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat desa sehingga wawasan masyarakat menjadi luas. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan bermigrasi.
 - c. Mengembangkan industri kecil yang padat karya di desa sehingga dapat menyerap tenaga kerja masyarakat desa dan meningkatkan penghasilannya.
 - d. Pembangunan prasarana desa seperti jalan raya untuk mempermudah hubungan an'ara desa dan kota.
 - e. Melakukan pendataan yang cermat terhadap migran yang datang sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap wilayah yang bersangkutan, seperti munculnya pemukiman kumuh, gelandangan dan lain sebagainya.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran dan kasih sayang sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Demikianlah penelitian ini telah dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan kapasitas dan fasilitas yang tersedia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, secara umum penelitian ini dapat memperkaya kajian sosial keagamaan, secara khususnya bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT. memberikan balasan atas amal kebajikannya. *Amin ya robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: PPK UGM. 1989
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia, Sikap Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. *Analisis Profil Desa Piyaman*. Gunungkidul: BPS Kab. Gunungkidul. 2003
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartono. Jakarta: LP3ES. 1991
- Daradjad, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. cet. 7. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- _____. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Djam'annuri. *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, Munaqasah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. 2002
- Effendi, Tadjudin Noer. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995
- Goldstein, Sidney. *Sirkulasi dalam Kontek Mobilitas Total di Asia Tenggara*. seri teri. Yogyakarta: PPSK UGM. 1980
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset, 1988
- Hendropuspito O.C. *Sosio'ogi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Hidayat. *Peranan Sektor Informal dalam Struktur Perekonomian DIY*. Bandung: PPE & SDM FE UNPAD. 1978
- Ilyas A. *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan. 1998
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Kriswanto, Heri. "Piyaman, Desa Pedagang Bakmi", *Kedaulatan Rakyat*, 23 November 2006

- Lee, Everett S. *Suatu Teori Migrasi*. terj. Hans Daeng. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan Gajahmada, 1976
- Mantra, Ida Bagoes. *Mobilitas Sirkuler di Indonesia*. Yogyakarta: PPSK UGM, 1980
- _____. *Migrasi Penduduk di Indonesia: Suatu Analisa Sensus Penduduk 1971 dan 1980*. Yogyakarta: PPSK UGM. 1983
- _____. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985
- Mohammed. *Falsafah Pendidikan Menurut Al Qur'an*. Kuala Lumpur: Pustaka Ilmi. 1996
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karva. 1998
- Naim, Mukhtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Gajahmada Universitv Press. 1984
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. teri. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 1994
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. terj. Tim Penerimaah Yasogama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Ramayulis. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Robertson, Roland (ed.). *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1995
- Scraf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Sunarto H.S. *Penduduk Injonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*. Yogyakarta: Dua Dimensi. 1985
- Thouless H.R. *Psikologi Agama*. terj. Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995
- Todaro, Michael P. *Fembanganun Ekonomi di Dunia Ketiga*. terj. Haris munandar. Jakarta: Erlangga. 2000

Ulwan N.A. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. terj. Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali. Semarang: Asyyifa, 1991

Vredenberg, J. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983



PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)
JUDUL: POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MIGRAN SIRKULER
DARI DESA PIYAMAN KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin a. Laki-laki
b. Perempuan
4. Status Perkawinan a. Bujangan
b. Kawin
c. Janda / Duda
5. Alamat : Desa.....
Rt...../Rw.....
Pedusunan...

6. Pendidikan formal terakhir:.....
7. Daerah Tujuan :

B. Alasan Melakukan Migrasi Sirkuler

8. Apakah alasan saudara meninggalkan daerah asal?
9. Kemana saudara pertama kali pindah dari daerah asal?
10. Apakah saudara mendaftar sebagai penduduk baru di tempat tujuan?
11. Apa ada informasi mengenai daerah tujuan yang menjadi penyebab saudara meninggalkan daerah asal saudara?
12. Apakah alasan saudara memilih tinggal di daerah tujuan?
13. Apakah saudara / orang tua saudara memiliki lahan pertanian? Berapa luasnya ? dan bagaimana status kepemilikannya

C. Pekerjaan

14. Apakah alasan saudara memilih pekerjaan yang saudara lakukan saat ini?
15. Bagaimana cara saudara memperoleh pekerjaan ini?
16. Apakah saudara sebelum bekerja pernah bekerja di bidang yang lain?
17. Berapa penghasilan yang saudara peroleh dalam satu bulan (rata-rata rupiah/bulan)?
18. Apakah saudara mempunyai tanggungan menghidupi keluarga

D. Kehidupan Keagamaan

19. Apa yang saudara ketahui tentang agama? Bagaimana kehidupan keagamaan saudara? Apakah agama mempunyai peran dalam kehidupan saudara?
20. Apakah saudara mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan baik di daerah asal maupun di daerah tujuan?
21. Dari siapa saudara beragama dan memperoleh pengetahuan keagamaan?
22. Aktifitas keagamaan apa saja yang saudara lakukan? (ex: Ibadah ritual & Ibadah sosial)

CURRICULUM VITAE

Identitas Penulis:

Nama : Siti Zazimah
NIM : 00540021
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
TTL : Gunungkidul, 09 Januari 1982
Alamat : Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
Nama Orang Tua:
a. Bapak : Suwardoyo
b. Ibu : Zaibatun
Pekerjaan Orang Tua:
a. Bapak : Pensiunan PNS
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pengalaman Akademik

- TK ABA Piyaman II, lulus tahun 1988
- SD Muh. Piyaman, lulus tahun 1994
- MTsN Wonosari, lulus tahun 1997
- MAN Wonosari, lulus tahun 2000
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama, masuk tahun akademik 2000/2001

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Penulis



Siti Zazimah

NIM: 00540021